

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 7/1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10/1998 dinyatakan sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus-menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik.

Tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas bank, yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank

meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa TAHUN 2010 – 2014
(Dalam Persentase)

| NO | NAMA BANK | 2010 | 2011 | TREN | 2012 | TREN | 2013 | TREN | 2014 | TREN | RATA-RATA TREN |
|----|---|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|----------------|
| 1 | PT.BANK ANTARDAERAH | 0.91 | 0.87 | 0.04 | 1.00 | 0.13 | 1.24 | 0.24 | 0.65 | -0.59 | -0.04 |
| 2 | PT.BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. | 0.69 | 0.66 | 0.03 | 0.68 | 0.02 | 1.39 | 0.71 | 0.74 | -0.65 | 0.03 |
| 3 | PT.BANK BUKOPIN, Tbk | 1.42 | 1.68 | -0.26 | 1.64 | -0.04 | 1.75 | 0.11 | 1.14 | -0.61 | -0.20 |
| 4 | PT.BANK BUMI ARTA, Tbk | 1.42 | 1.92 | -0.50 | 2.22 | 0.30 | 1.95 | -0.27 | 0.63 | -1.32 | -0.45 |
| 5 | P. BANK CENTRAL ASIA Tbk. | 3.15 | 3.49 | -0.34 | 3.37 | -0.12 | 3.61 | 0.24 | 2.79 | -0.82 | -0.26 |
| 6 | PT.BANK CIMB NIAGA, Tbk | 2.29 | 2.58 | -0.29 | 2.88 | 0.30 | 2.66 | -0.22 | 1.46 | -1.20 | -0.35 |
| 7 | PT.BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 2.14 | 2.40 | -0.26 | 3.10 | 0.70 | 2.42 | -0.68 | 2.71 | 0.29 | 0.01 |
| 8 | PT.BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk | 1.84 | 1.35 | 0.49 | 0.97 | -0.38 | 0.11 | -0.86 | 0.21 | 0.10 | -0.16 |
| 9 | PT.BANK GANESHA | 1.60 | 0.66 | 0.94 | 0.60 | -0.06 | 0.95 | 0.35 | 0.12 | -0.83 | 0.10 |
| 10 | PT.BANK HANA | 1.57 | 1.02 | 0.55 | 1.25 | 0.23 | 1.39 | 0.14 | 1.68 | 0.29 | 0.30 |
| 11 | PT.BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk | 2.51 | 2.40 | 0.11 | 2.10 | -0.30 | 2.04 | -0.06 | 0.33 | -1.71 | -0.49 |
| 12 | PT.BANK ICB BUMIPUTERA Tbk | 0.45 | -1.71 | 2.16 | 0.08 | 1.79 | -0.81 | -0.89 | -0.23 | 0.58 | 0.91 |
| 13 | PT.BANK ICBC INDONESIA | 0.31 | 0.59 | -0.28 | 0.92 | 0.33 | 0.72 | -0.20 | 0.00 | -0.72 | -0.22 |
| 14 | PT.BANK INDEX SELINDO | 0.96 | 1.07 | -0.11 | 2.35 | 1.28 | 2.21 | -0.14 | 1.53 | -0.68 | 0.09 |
| 15 | PT.BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 0.76 | 0.98 | -0.22 | 1.32 | 0.34 | 1.35 | 0.03 | 0.13 | -1.22 | -0.27 |
| 16 | PT.BANK MASPION INDONESIA | 1.34 | 1.73 | -0.39 | 0.93 | -0.8 | 0.10 | -0.83 | 0.73 | 0.63 | -0.35 |
| 17 | PT.BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk | 1.05 | 1.78 | -0.73 | 2.05 | 0.27 | 2.12 | 0.07 | 1.41 | -0.71 | -0.27 |
| 18 | PT.BANK MEGA, Tbk | 2.01 | 1.91 | 0.10 | 2.37 | 0.46 | 0.95 | -1.42 | 1.11 | 0.16 | -0.17 |
| 19 | PT.BANK MESTIKA DHARMA | 3.71 | 4.05 | -0.34 | 4.90 | 0.85 | 5.19 | 0.29 | 3.08 | -2.11 | -0.33 |
| 20 | PT.BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk | 1.29 | 1.40 | -0.11 | 1.40 | 0.00 | 1.42 | 0.02 | 0.85 | -0.57 | -0.17 |
| 21 | PT.BANK OCBC NISP, Tbk | 1.13 | 1.68 | -0.55 | 1.54 | -0.14 | 1.57 | 0.03 | 1.15 | -0.42 | -0.27 |
| 22 | PT.BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk | 3.06 | 3.10 | -0.04 | 2.91 | -0.19 | 3.04 | 0.13 | 2.36 | -0.68 | -0.19 |
| 23 | PT.BANK PERMATA Tbk | 1.74 | 1.44 | 0.30 | 1.45 | 0.01 | 1.39 | -0.06 | 0.89 | -0.50 | -0.06 |
| 24 | PT.BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK. | 0.63 | 1.29 | -0.66 | 1.27 | -0.02 | 1.40 | 0.13 | 0.94 | -0.46 | -0.25 |
| 25 | PT.BANK SBI INDONESIA | 0.79 | 1.31 | -0.52 | 0.79 | -0.52 | 0.90 | 0.11 | 0.64 | -0.26 | -0.30 |
| 26 | PT. BANK SINARMAS, Tbk | 1.25 | 0.93 | 0.32 | 1.88 | 0.95 | 1.64 | -0.24 | 0.76 | -0.88 | 0.04 |
| 27 | PT.BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana) | 3.01 | 1.95 | 1.06 | 2.51 | 0.56 | 2.16 | -0.35 | 0.70 | -1.46 | -0.05 |
| 28 | PT.PAN INDONESIA BANK, Tbk | 1.47 | 1.86 | -0.39 | 1.78 | -0.08 | 1.74 | -0.04 | 1.47 | -0.27 | -0.19 |
| 29 | PT.QNB BANK KESAWAN Tbk | 0.16 | 0.43 | -0.27 | 0.74 | 0.31 | 0.05 | -0.69 | 0.22 | 0.17 | -0.12 |
| | JUMLAH | 44.66 | 44.82 | -0.16 | 51.00 | 6.18 | 46.65 | -4.35 | 30.20 | -16.45 | -3.69 |
| | RATA-RATA | 1.54 | 1.55 | -0.01 | 1.76 | 0.21 | 1.61 | -0.15 | 1.04 | -0.57 | -0.13 |

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia (www.bi.go.id)

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal itu tidak terjadi pada ROA bank umum swasta nasional devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami penurunan dengan rata-rata negatif sebesar -0,13 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Terdapat 22 bank yang memiliki rata-rata negatif, yaitu : Bank Antardaerah, Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi ArtaTbk, Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank ICBC Indonesia, Bank International Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Mayapada International Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank SBI Indonesia, Bank UOB Indonesia, Bank PAN Indonesia Tbk, Bank Kesawan Tbk.

Kenyataan tersebut menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA bank umum swasta nasional devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ROA tersebut, inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA sebuah bank antara lain risiko yang dihadapi bank. Dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan, manajemen perlu berhati-hati pada pengelolaan asset dan liabilitiesnya, karena keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang

disebut risiko usaha. Oleh karena itu manajemen bank harus benar-benar mempertimbangkan secermat mungkin risiko dari sumber yang berbeda dalam meningkatkan profitabilitas. Biasanya semakin tinggi risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Bank sebagai lembaga perantara akan dihadapkan pada pilihan risiko di satu pihak dengan pihak yang lain kesempatan mendapatkan keuntungan.

Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva maupun pasiva. Menurut PBI nomor 11/25/PBI/2009 mengidentifikasi ada delapan jenis risiko yang secara inherent melekat pada industri perbankan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Namun dari delapan risiko tersebut hanya ada empat risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah : risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar (risiko suku bunga dan risiko nilai tukar), dan risiko operasional. Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank, sedangkan pengertian dari masing-masing risiko adalah sebagai berikut :

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. (PBI NOMOR 13/23/PBI/2011). Risiko Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Hal itu berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikannya, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding presentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah bersifat negatif.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. (PBI NOMOR 13/23/PBI/2011). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain : *Non Performing Loan* (NPL). Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang

dicadangkan lebih besar dari kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan menyebabkan ROA bank juga mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negative karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA menurun.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan (PBI NOMOR 13/23/PBI/2011). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Namun apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bias positif atau negatif. Dapat berpengaruh positif apabila IRR meningkat, berarti terjadi

peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

PDN merupakan perbandingan rasio antara (aktiva valas – pasiva valas) + selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. PDN terhadap risiko pasar dapat berpengaruh positif apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibanding penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank akan naik. Sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Namun apabila tingkat nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Dapat berpengaruh positif apabila PDN meningkat, berarti terjadi

peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu tingkat nilai tukar cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas yang lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (PBI NOMOR 13/23/PBI/2011). Sedangkan operasional sebuah bank didasarkan pada kebijakan umum tentang usaha bank untuk mengatasi kemungkinan terjadi kewajiban keuangan bank diluar proses yang normal seperti mencegah kredit non lancar karena faktor ekonomi secara umum, perilaku pemilik, dan pengurus serta penyelesaiannya (I WayanSudirman, 2013 : 114). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain : *Fee Based Income Rate (FBIR)* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, Karena

dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat.

Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA akan ikut menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun.

Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Jadi pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR adalah negatif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latarbelakang, maka permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha. Apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga dalam menjalankan manajemen bank dapat memperbaiki kesalahan dan menjalankannya dengan baik sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan.

2. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan yang lebih luas, terutama mengenai sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan STIE Perbanas dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini secara umum sistematis dengan maksud agar diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan. Uraian sistematika penulisan ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.